

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kritis sendiri merupakan cara berpikir logis terhadap suatu masalah sehingga dapat menghasilkan solusi, tindakan, dan kesimpulan atas masalah yang ada (Nazilatul dkk, 2023). Menurut Usman dkk. (2021), berpikir kritis mempunyai tujuan supaya siswa mampu belajar untuk berpikir secara teratur dan cerdas dalam menata suatu ide untuk menuntaskan masalah atau soal dalam kegiatan pembelajaran. Berpikir kritis dapat didefinisikan juga nilai yang diperoleh dari aktivitas berpikir seperti penyelesaian sebuah masalah, memutuskan, menganalisis keputusan, dan melaksanakan suatu penelitian (Nurbaya, 2021). Hal tersebut sesuai dengan konsep dasar kemampuan berpikir kritis yaitu nilai yang diperoleh setelah mencari informasi dan memecahkan masalah dengan bertanya pada dirinya dalam mencari pengetahuan tentang masalah yang dihadapi (Christina, 2016). Menurut Kurniawati & Ekayanti (2020), kemampuan berpikir kritis memang penting dimiliki oleh seseorang karena dengan keterampilan ini mereka lebih baik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Menurut Sulistiani & Masrukan (2017), bahwa mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak dalam proses belajar adalah hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun mempunyai potensi untuk dapat berpikir kritis. Potensi untuk berpikir kritis ini ditandai ketika siswa kelas V di SDN 02 Mojorejo mampu mengerjakan soal matematika yang bersifat abstrak dengan pemecahan masalah yang tepat, karena siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika yang dipersoalkan dengan baik. Dengan mengetahui potensi berpikir kritis pada siswa di SDN 02 Mojorejo, Kota Madiun ini, peneliti tertarik untuk dapat menjadikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN Mojorejo, Kota Madiun menjadi lebih baik. Peneliti menilai model PBL berbantuan media *question card* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN Mojorejo, Kota Madiun.

Berdasarkan penelitian dari Nuha dkk. (2019), bahwa model PBL berbantuan multimedia pembelajaran mencapai ketuntasan dan meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berpikir kritis. Namun penelitian ini hanya memakai model PBL satuan pintar tidak dibantu media *question card*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putri dkk. (2018), pembelajaran *Group Investigation* yang dibantu media *Question Card* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa. Namun penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, sementara peneliti disini ingin melakukan perbedaan dalam penerapan model pembelajaran yakni model PBL. Temuan Ratnawati dkk. (2020), bahwa penggunaan model PBL berbantuan *question card* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa, khususnya pembelajaran materi segitiga dan segiempat.

Dengan memperhatikan hasil penelitian terdahulu, pada penelitian ini model PBL dengan mengkombinasikannya dengan media *question card*, berpotensi mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika.

Model pembelajaran menurut Kaban dkk. (2020), merupakan suatu tahapan pembelajaran tertentu yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga tujuan atau keterampilan siswa yang diinginkan dapat tercapai dengan baik, dan efektif. Keterampilan berpikir kritis siswa akan berkembang ketika siswa dibiasakan melakukan pencarian, menemukan penelitian dan pemecahan permasalahan. Menurut Ratnawati dkk. (2020) salah satu model yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik model PBL. Model PBL adalah model pembelajaran yang merangsang siswa dalam berkolaborasi dan membuat solusi pada penyelesaian masalah terkait dunia nyata (Rifdah dkk, 2023). Pembelajaran PBL adalah model pembelajaran berbasis masalah yang mendukung siswa untuk memahami materi pelajaran, membantu siswa berpikir untuk menyelesaikan permasalahan (Kodariyati & Astuti, 2016). Model PBL menurut Amalia & Pujiastuti (2017), merupakan model pembelajaran yang menjadi pedoman untuk memecahkan permasalahan dan diharapkan dapat mengasah kemampuan siswa berpikir kritis serta menambah pengetahuan siswa. Dalam penggunaan model pembelajaran diperlukan juga memperhatikan media yang akan dipakai sebagai alat komunikasi antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Tafonao (2018), media pembelajaran adalah sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk merangsang proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas kegiatan belajar siswa. Maka penting untuk para guru menggunakan dan menentukan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa. Menurut Junaidi (2019), manfaat media dalam pembelajaran sangat signifikan dalam meningkatkan efisiensi serta efektivitas kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa media pembelajaran diantaranya adalah media audio, gambar, konkret, dan audio visual. Pembelajaran matematika yang bersifat abstrak maka diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu mengubah matematika yang abstrak dalam hal yang nyata. Menurut Wijaya dkk. (2021), media yang baik digunakan saat kegiatan pembelajaran matematika salah satunya adalah media yang berwujud. Media berwujud atau konkret dapat menjadi alat bagi guru ketika menyampaikan materi kepada anak atau karena dianggap berpotensi membantu guru menyampaikan pengetahuan yang bermakna kepada peserta didik dengan lebih mudah (Kusumaningrum & Nuriadin, 2022). Salah satu media berwujud dalam pembelajaran matematika adalah media *question card*. Media *question card* menurut Putri dkk. (2022), merupakan kartu pertanyaan yang dilengkapi dengan tulisan dan gambar yang yang dirancang dengan tujuan menyampaikan informasi dari materi pembelajaran sehingga merangsang siswa dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam media kartu tersebut. Menurut Lailia (2020), media *question card* berpotensi untuk membuat konsep yang abstrak menjadi konsep yang nyata serta dapat memfokuskan perhatian siswa

pada hal-hal penting. Selain itu, *question card* juga dapat meningkatkan interaksi siswa, yang memungkinkan siswa dapat menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh guru secara efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, pada penelitian ini, peneliti menilai siswa kelas V di SDN 02 Mojorejo, kota Madiun memiliki potensi untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model PBL berbantuan media *question card*. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media dan model yang menarik dapat mengarahkan siswa untuk berpikir kritis. Pembelajaran yang dilakukan dengan efisien dan efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika. Penggunaan media dan model yang benar akan efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD.
2. Penelitian ini lebih ditekankan pada pengaruh diterapkannya model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Cards* terhadap kemampuan berpikir kritis.
3. Penelitian akan dilakukan pada pembelajaran matematika dengan materi operasi hitung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model *Problem Based Learning* berbantuan media *question card* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas V?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* berbantuan media *question card* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas V.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan mendapat sesuatu yang bermanfaat. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari peneliti yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memahami Efektivitas dari Model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis kelas V.
 - b. Salah satu bentuk terobosan baru dalam pembelajaran yang dapat dijadikan acuan dan pembaharuan dalam proses pembelajaran didalam kelas khususnya kelas V pada pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, pada penelitian ini bertujuan untuk mendukung penemuan dari suatu permasalahan yang dihadapi siswa serta dapat membuat kreativitas dan pemahaman materi menjadi lebih baik, serta untuk menarik minat siswa saat pembelajaran berlangsung.
- b. Bagi guru, penelitian ini bertujuan untuk menambahkan wawasan guru tentang keilmuan, pengetahuan dalam penerapan model PBL berbantuan media *question card* yang tepat dan efektif ketika mengajar dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi kepala sekolah dan guru dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa saat proses pelajaran matematika melalui penggunaan model PBL berbantuan media *question card*.
- d. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini bertujuan untuk menjadikan bacaan dan sumber untuk peneliti berikutnya dan dapat menambahkan wawasan serta pengetahuan baru yang berkaitan dengan model PBL berbantuan media *question card*.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah model PBL berbantuan media *question card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.

1. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah nilai tes seseorang dalam menganalisis sampai dengan memecahkan informasi atau permasalahan secara sistematis dengan pertimbangan dari pengetahuan siswa.

2. Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media *Question Card*

Model PBL adalah pendekatan pembelajaran yang dihadapkan dengan permasalahan di dunia nyata sehingga siswa aktif dalam menyelesaikan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan dibantu dengan media *question card* merupakan media konkret yang berisi sebuah permasalahan atau soal dan gambar yang membuat siswa tertarik untuk menyelesaikan masalah.